



PEMANFAATAN APLIKASI LIVEWORKSHEET DALAM PENINGKATAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN PANCASILA
DI KELAS V SD NEGERI 060827 MEDAN AMPLAS

Ayu Ratna P. Sirumahombar^{1✉}, Arrini Shabrina Anshor², Ika Sandra Dewi³,
Irwan Veri⁴, Norasi Wita Simanjuntak⁵

^{1,5}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

^{2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 060827 Medan Amplas khususnya pendidikan pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pemanfaatan aplikasi liveworksheet di kelas V SD Negeri 060827 Medan Amplas. Subjek penelitian ini adalah 31 orang, 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan MC Taggart dengan langkah-langkah perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes. Instrumen non tes berupa lembar observasi untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa. Data yang diperoleh dari observasi merupakan data kualitatif dan dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif berdasarkan jumlah siswa.

Kata Kunci: Aplikasi Liveworksheet, Keaktifan

Abstract

This research is motivated by the lack of student learning activity in grade V of SDN 060827 Medan Amplas, especially in pancasila education. The purpose of this study was to improve learning by increasing student learning activity through the use of the LiveWorksheet application in grade V of SDN 060827 Medan Amplas. The subjects of this study were 31 students, consisting of 16 boys and 15 girls. This research was a Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and Mc Taggart model with the steps of planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques used non-test techniques. The non-test instrument was an observation sheet to measure the level of student learning activity. The data obtained from the observation was qualitative data and was converted into a quantitative scoring form based on the number of students.

Keywords: Liveworksheet Application, Activeness

✉ Corresponding author : Ayu Ratna P. Sirumahombar

Email Address : sirumahombarayu7@gmail.com^{1✉}

Pendahuluan

Pada abad-21 teknologi dan informasi sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Hal ini membuat manusia dengan mudah memperkaya pengetahuan melalui internet dan

dapat mengakses informasi dari seluruh dunia. Masyarakat Indonesia yang memiliki daya saing dan inovatif tentunya dapat mewujudkan pendidikan memadai dari segi kuantitas maupun kualitas. Integrasi antara teknologi dengan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran di abad-21 (Nadifatinisa & Sari, 2021).

Upaya melakukan perbaikan dibidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak salah satunya pemanfaatan teknologi. Salah satu bentuk pemanfaatan dari perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yakni berupa pemanfaatan Elektornik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD). E-LKPD bukan hanya bentuk cetak tetapi dengan tampilan digital yang terdapat adanya capaian pembelajaran, materi, video pembelajaran, soal evaluasi, penilaian dan sumber belajar. Mengikuti perkembangan saat ini penggunaan E-LKPD mengharuskan semuanya dilakukan secara online, maka dari itu dapat memanfaatkan aplikasi berbasis online salah satunya aplikasi liveworksheets. Liveworksheet merupakan platform berbasis web yang memanfaatkan teknologi baru yang menampilkan fitur menarik seperti suara, gambar, bahkan video (Khikmiyah, 2021).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 menyebutkan pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik yang baik harus dapat mendorong serta dapat menimbulkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diterapkan bangsa ini yaitu menciptakan generasi bangsa yang mempunyai kompetensi tertentu sesuai dengan bidang tertentu.

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran adalah adanya keaktifan belajar siswa yang didorong oleh berbagai kebutuhan. Keaktifan siswa menjadi indikator dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Keaktifan yang diperlukan dalam proses pendidikan adalah keaktifan yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Ziny, 2006). Keaktifan yang relevan dengan pembelajaran diharapkan mampu mengubah tingkah laku siswa pada arah yang lebih baik. Tanpa adanya keaktifan dari siswa, maka perubahan tingkah laku akan sulit terwujud. Hal ini menyebabkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Pendidikan mengharuskan siswa untuk aktif dalam menjalankan segala prosesnya, sehingga siswa harus berbuat dan berfikir dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Salah satu pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter yaitu pendidikan pancasila. Melalui pendidikan pancasila dapat memberikan semangat perjuangan dan memiliki wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, sikap perilaku tanah air dan mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa Indonesia. Kenyataan di lapangan, pembelajaran pendidikan pancasila masih dianggap sebagai Pelajaran nomor dua dianggap sepele oleh sebagiann besar siswa (Sila, Darwati & Mila, 2020).

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan pancasila adalah macam-macam norma dan aturan di masyarakat. Materi ini penting untuk dipelajari oleh siswa karena dapat membantu siswa memahami norma yang berlaku di masyarakat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam proses pembelajaran materi ini ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain siswa belum memahami secara mendalam pengertian dan macam-macam norma, peserta didik belum mampu memahami hubungan antara norma dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik belum mampu memahami hubungan antara norma dengan kehidupan dimasyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada materi ini adalah melalui pemanfaatan aplikasi liveworksheet.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 060827 Medan Amplas diperoleh hasil bahwasanya keaktifan belajar siswa masih terlihat rendah terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila dikarenakan siswa beranggapan pelajaran tersebut membosankan. Siswa lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Aktivitas-aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa kurang optimal. Terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan terlibat dalam pemecahan masalah saat diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian yang peneliti kembangkan adalah pemanfaatan aplikasi liveworksheet dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada pendidikan pancasila di Kelas V SD Negeri 060827 Medan Amplas.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060827 Medan Amplas selama dua bulan yakni dari bulan Juli sampai September 2024. Subjek penelitian ini adalah 31 siswa kelas V di SD Negeri 060827 Medan Amplas pada tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada pendidikan pancasila materi macam-macam norma dan aturan di masyarakat dengan pemanfaatan aplikasi liveworksheet.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Basrowi & Suwandi (2008) menjelaskan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Metode ini yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan jumlah 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Masing-masing siklus menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Trianto, 2011).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes. Instrumen non tes berupa lembar observasi untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa. Observasi dilakukan setiap pertemuan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan pemanfaatan aplikasi liveworksheet. Data yang diperoleh dari observasi merupakan data kualitatif dan dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif berdasarkan jumlah siswa yang memunculkan tiap indikator dengan menggunakan rumus di bawah ini serta kriteria keberhasilan tindakan pada tabel 1 di bawah ini.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Skor	Presentase	Kriteria
3	80-100%	Baik
2	60-79%	Cukup
1	<60%	Kurang

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan jumlah 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Dalam setiap siklus terdapat tahapan-tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian pada setiap siklus dilakukan pengamatan pada lembar observasi keaktifan belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keaktifan belajar siswa pada pendidikan pancasila yang dimana pembelajaran ini dianggap membosankan oleh siswa. Pemanfaatan aplikasi liveworksheet pada pembelajaran merupakan salah satu solusi yang akan dilakukan pada penelitian ini. Liveworksheet adalah sistem web pendidikan yang diciptakan pada akhir tahun 2016 oleh Victor Gayol. Pada situs liveworksheet (<https://www.liveworksheets.com/>) dijelaskan bahwa liveworksheet merupakan situs dan aplikasi yang memungkinkan siapapun mengubah lembar kerja yang dapat dicetak seperti dokumen, pdf, jpg dan lainnya menjadi latihan online interaktif dengan koreksi diri yang mana kita sebut dengan lembar kerja interaktif.

Pada siklus 1 pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 4x35 menit dan materi yang akan dibahas yaitu macam-macam norma dan aturan di masyarakat. Pada pembelajaran di awal siswa dibimbing oleh guru untuk bergabung dengan kelompok belajarnya. Dimulai dengan memberikan tugas pada setiap kelompok dan dilanjutkan dengan pengerjaan atau penyelesaian tugas yang diberikan bersama dengan tim kelompoknya. Pada siklus 2 alokasi waktu yang digunakan sama yaitu 4x35 menit dikarenakan 2 pertemuan. Pembelajaran tetap dilaksanakan dengan pembelajaran demonstrasi dan diskusi kelompok pada materi yang sama.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dengan pemanfaatan aplikasi liveworksheet sebagai E-LKPD pada pendidikan pancasila dengan materi macam-macam norma dan aturan di masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi keaktifan belajar siswa sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Peneliti menetapkan indikator keaktifan mengacu pada 8 daftar kegiatan oleh Paul B. Diedrich. Berikut ini hasil observasi keaktifan belajar siswa melalui lembar observasi terkait dengan indikator keaktifan belajar sesuai dengan perencanaan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No.	Identitas Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	A.M	45	71
2	S.L	75	89
3	A.R	55	87
4	A.A	66	85
5	A	66	82
6	D.A	51	77
7	D.P	48	83
8	D.R	61	79
9	E.A	61	83
10	F.A	68	85
11	M.S	58	82

12	N.S	52	87
13	O.L	54	87
14	Q.B	73	87
15	R.A	43	80
16	R.S	61	81
17	R.A	45	73
18	R.S	45	84
19	R.S	62	83
20	R.A	61	83
21	S.P	48	70
22	S.M	61	80
23	S.A	44	77
24	S.S	44	75
25	T.F	48	83
26	W.S	73	87
27	Z.S	44	78
28	Z.L	69	83
29	R.N	58	81
30	A.S	61	85
31	A.Y	66	82
Jumlah		1766	2529
Presentasi		61,32%	87,85%
Kriteria		Cukup	Baik

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi liveworksheet pada pendidikan pancasila dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada siklus 1 keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Ketika pembelajaran pendidikan pancasila akan dimulai siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru harus melakukan perbaikan yaitu dengan selalu memberikan motivasi-motivasi positif terhadap siswa.

Pada siklus 2 keaktifan siswa mulai terlihat. Siswa juga mulai antusias dan tertarik dalam memperhatikan pelajaran dan memberikan ide pada saat diskusi kelompok berlangsung. Peningkatan ini karena adanya pemanfaatan aplikasi liveworksheet sebagai E-LKPD yang dimana sangat banyak fitur yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa untuk aktif mengerjakan tugasnya. Data tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah skor yang didapat dari lembar observasi keaktifan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Jumlah skor dapat mempengaruhi kriteria yang didapatkan. Berikut ini rekapitulasi hasil peningkatan keaktifan belajar siswa secara keseluruhan pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Keaktifan Belajar Siswa	Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Presentase
Aktif	3	9,67%	28	90,32%
Cukup Aktif	16	51,61%	3	9,67%
Kurang Aktif	12	38,71%	0	0

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil keaktifan belajar secara keseluruhan pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 terlihat bahwa hanya 3 siswa yang aktif dengan persentase 9,67%, 16 siswa yang cukup aktif dengan persentase 51,61% dan 12 siswa yang

kurang aktif dengan persentase 38,71%. Pada siklus 2 terlihat bahwa ada perubahan data dimana 28 siswa yang aktif dengan persentase 90,32% dan 3 siswa yang cukup aktif dengan persentase 9,67%. Jadi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan aplikasi liveworksheet dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada pendidikan pancasila sudah dikatakan berhasil, karena sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu siswa yang aktif harus dalam kategori baik atau aktif dengan lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah siswa di kelas. Pada siklus 2 siswa yang aktif dan dalam kategori baik ada 28 siswa dengan presentase sebesar 90,32%.

Peneliti selalu mengevaluasi pelaksanaan tindakan tersebut, dengan memastikan pelaksanaan penelitian terlaksana dengan baik. Mengacu pada rumusan masalah penelitian maka hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi dengan indikator keaktifan yang mengacu pada 8 indikator oleh Paul B. Diedrich yaitu keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan mendengar, keaktifan menulis, keaktifan menggambar, keaktifan motorik, keaktifan mental dan keaktifan emosional. Masih banyaknya hasil keaktifan siswa yang tidak sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada pelaksanaan siklus 1. Hal ini disebabkan siswa masih malu-malu atau belum berani dan belum terbiasa menggunakan aplikasi liveworksheet sebagai E-LKPD. Namun pada siklus 2, kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila siswa terlihat lebih aktif dan merasa senang karena merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran yang sebelumnya tergolong pasif dan terlihat membosankan.

Pemanfaatan aplikasi liveworksheet dalam pembelajaran memiliki keunggulan seperti dapat diakses dengan gawai ataupun laptop yang didukung dengan visualisasi video dan gambar serta jawaban yang otomatis terkirim (Zahroh & Yuliani, 2021). Pemanfaatan aplikasi liveworksheet juga menjadi alternatif media pembelajaran yang cocok untuk siswa yang tergolong dalam digital natives. Penggunaan teknologi juga dapat membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan, gaya belajar, serta kebutuhan sosial atau emosional siswa (Atmojo, dkk., 2022).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fatmasari & Cholily (2023) yang berjudul *Pemanfaatan Liveworksheet Education Sebagai Media Peningkatan Partisipasi Keaktifan dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Melalui PBL*. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan *liveworksheet education* melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa kelas V SDN Puten 1 Kota Batu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran presentase keaktifan dan kreativitas siswa siklus 1 berdasarkan kategori cukup aktif dan kreatif, aktif dan kreatif, dan sangat aktif dan kreatif mencapai 71,42% dari 35 orang siswa dan pada siklus 2 persentase keaktifan dan kreativitas mencapai 94,28%.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pendidikan pancasila dengan pemanfaatan aplikasi liveworksheet sebagai E-LKPD. Aspek yang diteliti hanya aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Maka dari hasil observasi pada penelitian tindakan kelas dengan pemanfaatan aplikasi liveworksheet dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila menunjukkan respon yang baik dan terlaksana. Hal tersebut dikarenakan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan siswa tidak sekedar menerima materi dalam pembelajaran, tetapi juga menemukan konsep pembelajaran yang secara tidak langsung diciptakan dari keaktifan siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 060827 Medan Amplas dengan menggunakan 2 siklus mengenai pemanfaatan aplikasi

liveworksheet dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada pendidikan pancasila materi macam-macam norma dan aturan di masyarakat yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 060827 Medan Amplas dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil keaktifan belajar secara keseluruhan pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 terlihat bahwa hanya 3 siswa yang aktif dengan persentase 9,67%, 16 siswa yang cukup aktif dengan persentase 51,61% dan 12 siswa yang kurang aktif dengan persentase 38,71%. Pada siklus 2 terlihat bahwa ada perubahan data dimana 28 siswa yang aktif dengan persentase 90,32% dan 3 siswa yang cukup aktif dengan persentase 9,67%. Jadi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan aplikasi liveworksheet dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada pendidikan pancasila sudah dikatakan berhasil, karena sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu siswa yang aktif harus dalam kategori baik atau aktif dengan lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah siswa di kelas. Pada siklus 2 siswa yang aktif dan dalam kategori baik ada 28 siswa dengan presentase sebesar 90,32%.

Ucapan Terima Kasih

Proses pelaksanaan penelitian dan penyelesaian laporan penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Arrini Shabrina Anshor, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan penelitian berlangsung
2. Irwan Very, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan masukan selama kegiatan penelitian berlangsung.
3. Teristimewa peneliti sampaikan kepada kedua orang tercinta dan tersayang serta saudara-saudari ku yang senantiasa memberikan dukungan serta doanya agar penelitian ini terlaksanakan dengan baik.
4. Rekan-rekan mahasiswa PPG PRAJABATAN 2023 yang memberikan masukan dan bantuan selama kegiatan penelitian berlangsung.
5. Sahabat saya Srinadia Sirumapea yang selalu senantiasa memberikan bantuan dan semangat selama proses pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Anggraini, dkk. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti., dkk. (2019). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Kanisius Hasanud Semarang. *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 77-83.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah, Dasim. (2009). *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: Ganesindo.
- Indriani, L. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9-17.

- Iskandar, D., & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Khikmiyah, F. (2021). Implementasi Web Live Worksheet Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-12.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mega, Surya. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Pokok Pancasila Sebagai Ideologi Negara melalui Metode Diskusi Kelompok. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 370-376.
- Pamungkas, A., dkk. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Sulianti, A., dkk. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK:Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54-65.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahroh & Yuliani. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Literasi Sains untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir kritis Peserta Didik pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10(3), 605-616.